

Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman

Elda Vita^{1*}, Erianjoni Erianjoni², Desri Nora³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: eldavita728@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam interaksi Guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi di Kota Pariaman kurang efektif. Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, begitu pun interaksi yang terjadi antara guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi diperlukan interaksi yang efektif agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengungkapkan bagaimana interaksi guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi dalam kegiatan supervisi pendidikan di Kota Pariaman. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan sosiologi yang dikemukakan oleh George Simmel. Teori ini menyatakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi (interpersonal), dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya, namun masyarakat tidak indenpenden dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberdaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat rill secara objektif pada individu. Adapun peneliti menggunakan dua macam proses sosial yang mengakibatkan adanya interaksi sosial Asosiation And Disosiation yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin. Asosiatif merupakan perilaku yang mengarah kepada bentuk positif seperti, kerja sama, akomodasi, asimilasi. Disosiatif merupakan perilaku yang mengarah kepada bentuk negatif seperti, persaingan, kontraversi, dan pertentangan.

Keywords: Guru; Interaksi; Koordinator pengawas; Pengawas.

Abstract

The purpose of this reseach is to know with for greath how interaction the teacher sosiology with supervisor of sosiology in activity supervision to education at Pariaman city. The reseach to use sosistion sugest of George Simmel. This is theory is social reality the between character to self (interpesonality). The reseach to use two kind social interction assosiation and dissosiation the sugest of Gillin and Gillin. This is reseach on the begining date 07 January – 07 March 2017. The kind reseach is description the reseach types is study, and the subject informant is coordinator supervisor, supervisor of sosiology, and the techer sosiology. Intake of sample conducted with technique of purpose sampling. The data was trigulation data, analysis data to use the analysis interactif the sugest of Miles and Huberman is reduction data, presentation data, and the concluded. So, it can concluded that two kind process the result interaction social is asosiation and disosiation. Asosiation is interaction techer and supervisor, interaction coordinator supervisor and supervisor of sosiology. Disosiation is kontravision techer and supervisor, supervisor not become in the school, the supervisor absen in class, the job supervisor not god.

Keywords: coordinator supervisor; Interaction; Supervisor; Teacher.

How to Cite: Vita, E., Erianjoni, E. & Nora, D. (2025). Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. *Charta Educa: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(3), 109-120.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kebutuhannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang dilakukan tidak dapat dikerjakan sendiri. Menurut Sadirman interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kecenderungan manusia untuk melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa dan mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Namun, interaksi tersebut bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Sedangkan interaksi yang bernilai edukatif yaitu yang secara sadar meletakkan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.

Dalam dunia pendidikan juga diperlukan sebuah interaksi seperti interaksi antara Kepala Sekolah dengan Guru, Guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya yang disebut sebagai satu kesatuan. Interaksi juga bisa terjadi antara pengawas pendidikan dengan Guru. Pengawas sebagai supervisi pendidikan yang mengajarkan banyak elemen-elemen yang harus diterapkan dan membimbing Guru mata pelajaran Sosiologi. Supervisi pendidikan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada Guru atau staf Sekolah untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Supervisi ini perlu diberikan kepada Guru mengingat hakikat Guru sebagai manusia biasa yang luput dari kekurangan atau keterbatasan, dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perkembangan jabatan Guru.

Pengawas mempunyai peran yang begitu penting bagi pendidikan yaitu: (a) Menyusun program pengawasan pada mata pelajaran, (b) Melaksanakan pembinaan kepada Guru dalam hal pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (c) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, (d) Melaksanakan penilaian terhadap kinerja Guru, (e) Melaksanakan evaluasi program pengawasan pada Sekolah binaan, (f) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi, (g) Menyusun program pembinaan dan pelatihan profesional Guru dan Kepala Sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKS/MKKS dan sejenisnya, (h) Melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepada Guru, (i) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, (j) Membimbing pengawas Sekolahmuda dan pengawas Sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok, (k) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Dalam proses pendidikan, peran pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu Sekolah. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada Guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, supervisi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas Sekolah. Penyusunan program supervisi difokuskan pada pembinaan Kepala Sekolah dan Guru, pemantauan delapan standar nasional pendidikan, dan penilaian kinerja Kepala Sekolah dan Guru. Untuk menjalankan tugas pokoknya, pengawas Sekolah melaksanakan fungsi supervisi, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Berkaitan dengan supervisi pendidikan, pengawas supervisi dapat ditemui juga di berbagai Sekolah, salah satunya Sekolah yang terdapat di Kota Pariaman. Dimana pengawas mata pelajaran Sosiologi yang berasal dari latar belakang jurusan Geografi bernama Ibu Yanuarni S.Pd yang membina ke-18 Guru Sosiologi di enam Sekolah SMA/MA Negeri di Kota Pariaman. Berikut daftar Guru mata pelajaran Sosiologi yang dibina oleh seorang pengawas yang dibina oleh seorang pengawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Guru Sosiologi di SMAN Se Kota Pariaman

NO.	NAMA	PANGKAT/ GOLONGAN	SEKOLAH ASAL
1.	Asraini	Pembina TKI/ IV	SMAN 1 Pariaman
2.	Elva Elvianti	Penata muda/ III b	SMAN 1 Pariaman
3.	Susi Andriani	Penata muda/ III b	SMAN 2 Pariaman
4.	Emila	Penata muda/ III b.	SMAN 2 Pariaman
5.	Dra. Yasmi Ilyas	Pembina TK/IV b	SMAN 2 Pariaman
6.	Drs. Yoswati	Penata/ III c	SMAN 3 Pariaman
7.	Andrizal	Penata/ III c	SMAN 3 Pariaman
8.	Yurdanelis	Penata / III c	SMAN 3 Pariaman
9.	Ridha	Penata TK 1/ III d	SMAN 4 Pariaman
10.	Sriwirda Yunengsih	Penata/ III d	SMAN 4 Pariaman
11.	Irma Yulianti	-	SMAN 4 Pariaman
12.	David	Penata muda/ III d	SMAN 5 Pariaman
13.	Reni Sapitri	Penata muda/ III b	SMAN 5 Pariaman
14.	Sani Ramadhani	-	SMAN 5 Pariaman
15.	Akmal Kamidin	Penata muda/ III b	SMAN 5 Pariaman
16.	Drs. Elfiza	Penata/ IV b	SMAN 5 Pariaman
17.	Riyen Satya Murni	Penata muda TK1 / III b	MAN Padusunan
18.	Ade Noviyanti	-	SMA Manunggal Bakti

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 4 Pariaman tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 18 Gurumata pelajaran Sosiologi yang tersebar di Kota Pariaman diantaranya 2 Gurudari SMAN 1 Pariaman, 3 Gurudari SMAN 2 Pariaman, 3 Guru dari SMAN 3 Pariaman, 3 Gurudari SMAN 4 Pariaman, 5 Gurudari SMAN 5 Pariaman, 1 Gurudari MAN Padusunan, dan 1 Gurudari SMA Manunggal Bakti. Serta 1 pengawas mata pelajaran Sosiologi yang ada di Kota Pariaman.

Interaksi yang terjadi antara Gurudengan pengawas di Kota Pariaman memiliki pola interaksi yang kurang efektif. Padahal interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, begitupun interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi diperlukan interaksi yang efektif gar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah. Namun di lapangan peneliti menemukan interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dan pengawas mata pelajaran Sosiologi di enam SMA/MA negeri di Kota Pariman yang kurang efektif. Hal ini juga ditegaskan pada hasil wawancara dengan Ibu Ridha Guru Sosiologi di SMAN 4 Kota Pariaman pada tanggal 10 Oktober 2016 pada pukul 9:30 WIB. Bahwa interaksi Guru Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi memiliki pola interaksi yang biasa-biasasaja. Pengawas mata pelajaran Sosiologi tidak begitu memberikan penegasan kepada Guru mata pelajaran Sosiologi yang ada di Kota Pariaman, dimana pengawas ini tidak begitu menguasai mengenai mata pelajaran Sosiologi, karena pengawas ini berasal dari Guru Geografi. Jadi di sinilah terlihat bahwa pengawas mata pelajaran Sosiologi tidak profesionalnya dalam memberikan penegasan terhadap Guru mata pelajaran Sosiologi.

Selain itu wawancara dengan Bapak Akmal Guru mata pelajaran Sosiologi SMAN 6 Kota Pariaman pada tanggal 11 November 2016 Pukul 10:00 WIB. Bahwa interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi tidak memiliki interaksi, karena pengawas mata pelajaran Sosiologi belum pernah datang ke Sekolah disaat Sekolah mulai dan perangkat pembelajaran diberikan kepada Kepala Sekolah, Kepala Sekolah lah yang memeriksa perangkat tersebut. Bapak Akmal juga mengatakan bahwa pengawas mata pelajaran Sosiologi berasal dari Guru Geografi. Jadi pengawas ini belum memahami mengenai Sosiologi. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi.

Pada saat di lapangan peneliti juga mengamati pengawas Sosiologi yang bernama Ibu Yanuarni S.Pd hanya melihat Guru mengajar ke lokal, tetapi tidak semua Guru Sosiologi yang di lihat oleh pengawas hanya sebagian Guru Sosiologi yang dilihat dalam proses pembelajaran. Pengawas mata pelajaran Sosiologi melihat Guru mengajar 1 kali dalam 1 semester.

Penelitian mengenai supervisi pengawas sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Edi Supriono dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi tidaklah mudah supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para Guru dan supervisor dalam mempelajari beragam macam tugasnya sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan Sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Tugas seorang supervisor berkewajiban membantu Guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Sebagai Guruyang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah Kepala Sekolah yang baik. Kepala Sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar.

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekabupaten Temanggung. Bedanya penulis lebih memfokuskan pada Hambatan Interaksi Sosial Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada interaksi yang terjalin antara pengawas dengan Gurumata pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Sebab, interaksi yang baik sangat diperlukan dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Pariaman dengan pertimbangan tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga bertempat tinggal pada wilayah yang sama. Kemudian di lokasi ini peneliti mendapatkan 6 SMA Negeri di Kota Pariaman dengan 19 Guru mata pelajaran Sosiologi dan satu pengawas mata pelajaran Geografi. Pada lokasi penelitian ini, menariknya pengawas yang berlatar belakang mata pelajaran Geografi justru yang membina Guru-guru mata pelajaran Sosiologi. Dalam tatanan idealnya seharusnya yang menjadi pengawas untuk membina Guru-guru mata pelajaran Sosiologi adalah pengawas yang memiliki latar belakang dari Sosiologi. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Interaksi Guru mata Pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman”.

Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.

Tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai masalah” Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman.

Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian ini peneliti dalam memilih informan yaitu dengan *carapurposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan individu. Pemilihan individu yang dijadikan informan ini, didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh peneliti tentang individu yang ditunjuk tersebut. Adapun kriteria pemilihan dan subjek informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan
- b. Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi
- c. GuruSosiologi

Jumlah Guru Mata Pelajaran Sosiologi yang didapatkan oleh peneliti di berbagai SMAN Kota Pariaman adalah 12 orang, Satu (1) orang Koordinator Pengawas di Dinas Pendidikan, dan Satu (1) orang Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Jadi semua jumlah informan adalah 14 informan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation* (tidak terlibat). Dalam penelitian ini peneliti hanya menyaksikan, mengamati dan melakukan pengamatan langsung kelapangan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. keterlibatan peneliti terwujud dalam bentuk keberadaan arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya, dan peneliti hanya mengamati Guru mata pelajaran Sosiologi yang ada diberbagai SMAN Kota Pariaman.

Penelitian ini dilakukan pertama kali di SMAN 4 Pariaman pada tanggal 7 Januari sampai tanggal 16 Januari 2017. Kemudian peneliti langsung mendatangi Wakil Kepala Sekolah untuk memberikan surat izin penelitian yang telah di buatkan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

Peneliti di beri izin oleh Wakil Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di SMA tersebut. Peneliti mengamati lingkungan SMA dan melihat siswa siswi yang sedang belajar di ruangan, kemudian peneliti duduk di meja piket sambil menunggu Guru mata pelajaran Sosiologi, sebelum peneliti melakukan wawancara dengan Guru-Guru yang ada di SMAN 4 Kota Pariaman, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada Guru-guru tersebut untuk dapat diwawancarai.

Peneliti sudah membuat kesepakatan dengan Guru mata pelajaran Sosiologi untuk dapat diwawancarai, ada juga salah seorang Guru tidak mau diwawancara di Sekolah, Guru itu mau diwawancarai di Rumahnya.

Setelah melakukan observasi di SMAN 4 Kota Pariaman, peneliti melanjutkan observasi di SMAN 2 Kota Pariaman pada tanggal 17 Januari 2017. Setelah melakukan observasi di SMAN 2 Kota Pariaman, peneliti melanjutkan observasi di SMAN 3 Kota Pariaman. Peneliti langsung menuju ke ruangan TU, dan peneliti langsung memberikan surat tersebut, dan petugas TU tersebut juga memberikan syarat kepada peneliti untuk membuat laporan hasil setelah melakukan wawancara dengan Guru- Guru Sosiologi. Setelah melakukan observasi di SMAN 3 Kota Pariaman, peneliti melanjutkan observasi di SMAN 1 Kota Pariaman. Pada waktu melakukan observasi bertepatan pada tanggal 6 Februari 2017.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dipakai menjadi teknik untuk mengumpulkan informasi dari beberapa Guru yang ada di SMAN di Kota Pariaman yang diteliti mengenai suatu masalah dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan atas suatu pedoman wawancara. Dalam teknik wawancara, yang diperlukan adalah kemampuan berkomunikasi yang baik dan pendekatan dengan informan sehingga dapat diterima dengan baik oleh Guru-guruSosiologi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in- depth intery*). Wawancara mendalam ialah suatu percakapan informan dengan satu orang atau banyak, yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada batasnya, dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mengetahui informasi atau data yang dibutuhkan dalam menjawab persoalan.

Dimana informan itu diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya. Peneliti melakukan wawancara, dengan berusaha untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya kepada informan mengenai interaksi Guru mata pelajaran Sosiologi dengan Pengawas mata pelajaran Sosiologi dan bertanya kepada Guru-guru tersebut. Agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai interaksi Gurudengan pengawas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru-guru Sosiologi.

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang diperlukan dengan bertatapans langsung dengan informan. Wawancara mendalam ditunjukkan kepada informan yang banyak mengetahui mengenai interaksi yang terjadi antara Guru dan pengawas dengan pemberian daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya yang diberikan kepada informan berdasarkan pedoman wawancara.

Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti dapat melalui dokumentasi langsung maupun melalui data yang diperoleh dari tata usaha Sekolah SMA N 4 Pariaman, dan seluruh SMA se-Kota Pariaman. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap buku referensi dan jurnal ilmiah yang juga mengkaji permasalahan tentang interaksi. Dari hasil dokumentasi yang terdapat dalam buku dan jurnal ilmiah banyak referensi yang berkaitan dengan interaksi, dokumentasi tersebut membantu dan mempermudah peneliti pada saat penelitian.

Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis melakukan trigulasi data, ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Agar data yang diperoleh valid, maka peneliti melakukan dengan cara trigulasi sumber berupa pertanyaan kepada Guru-guru Sosiologi, pengawas Sosiologi, wakil Kepala Sekolah, dan koordinator pengawas di dinas pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang dituang metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melenkapai dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketetapan informasi dari hasil penelitian. Observasi yang dilakuakan dengan mengamati SMAN yang ada di Kota Pariaman dan Guru Sosiologi yang ada diSekolah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab III ini peneliti akan menguraikan hasil temuan dilapangan tentang Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman. Interaksi yang seperti kita ketahui ialah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kecenderungan manusia untuk melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa dan mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal-balik antara dua orang atau lebih.

Dalam dunia pendidikan juga diperlukan sebuah interaksi seperti interaksi antara Kepala Sekolah dengan Guru-guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya yang disebut sebagai satu kesatuan. Interaksi juga bisa terjadi antara pengawas pendidikan dengan Guru. Pengawas sebagai supervisi pendidikan yang mengajarkan banyak elemen-elemen yang harus diterapkan dan membimbing Guru mata pelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan mengenai Interaksi Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman.

Hasil awal peneliti lakukan ialah dengan observasi, awalnya peneliti hanya mengamati bagaimana aktivitas dari Guru-guru mata pelajaran Sosiologi di beberapa Sekolah SMAN di Kota Pariaman, sehingga peneliti bisa melihat situasi bagaimana yang akan peneliti hadapi. Dari observasi yang peneliti lakukan setelah peneliti mencoba bertanya kepada beberapa Guru mata pelajaran Sosiologi, peneliti mendapatkan informasi mengenai interaksi yang terjadi antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi. Peneliti menemukan jawaban yang berbeda-beda dari setiap informan tersebut.

Terdapat informasi yang berbeda-beda dimana sebagian dari Guru mengatakan bahwa interaksi antara Guru-guru Sosiologi dengan pengawas sangat baik dimana Guru dan pengawas akrab dalam membahas perangkat pembelajaran serta pengawas melakukan pembinaan dalam MGMP. Pengawas juga menjadi narasumber dalam MGMP.

Sebagian Guru Sosiologi mengatakan bahwa disaat pengawas datang ke Sekolah untuk meninjau Guru yang mengajar didalam kelas, pengawas memberikan instruksi kepada Guru bagaimana metode atau strategi pembelajaran yang baik untuk peserta didik serta metode atau strategi yang cocok dengan materi pembelajaran. Demikian sebagian Guru menyampaikan bahwa interaksi antara Guru dan pengawas kurang baik, hal ini terjadi karena pengawas tidak begitu memberikan pengawasan atau pembinaan terhadap Guru-guru mata pelajaran Sosiologi yang ada di SMAN Kota Pariaman. Selain itu GuruSosiologi juga mengatakan bahwa pengawas jarang turun kelapangan untuk melihat dan memantau Guru saat proses pembelajaran di Sekolah.

Ganjalan lain yang peneliti temukan saat melakukan observasi ialah pernyataan salah seorang Guru mata pelajaran Sosiologi bahwa pengawas yang ditugaskan oleh Koordinator pengawas di Dinas pendidikan tidak berasal dari mata pelajaran Sosiologi, melainkan dari mata pelajaran Geografi. Hal ini mengakibatkan

terjadinya kesulitan pengawas saat memberikan pembinaan atau bimbingan kepada Guru-guru mata pelajaran Sosiologi, pengawas terkadang hanya memeriksa perangkat pembelajaran, dan pengawas juga melemparkan tanggung jawabnya kepada salah seorang Guru mata pelajaran Sosiologi untuk melakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran.

Hasil penelitian ini akan menggambarkan bagaimana Interaksi Antara Guru-Guru Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Pengawas Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman yang terjadi antara Guru-Guru, pengawas, koordinator pengawas Dinas Pendidikan, yaitu adanya *assosiatif* dan *disosiatif*. Peneliti menemukan beberapa bentuk interaksi yang terjadi, adapun bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

Assosiatif

Kerjasama Guru dengan Pengawas (*comperation*)

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan ada organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana peneliti mengamati interaksi Guru Sosiologi dengan pengawas berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat disaat pengawas datang ke Sekolah, Guru terlihat antusias menyambut kedatangan pengawas tersebut.

Dimana adanya kerjasama yang terjadi antara Guru-guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi, kerjasama tersebut ialah apabila Guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pengawas membantu memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap Guru dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan setiap permasalahan tersebut.

Pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjalankan suatu tugas atau tanggung jawab, yang telah di berikan oleh atasan. Dalam pembinaan ini lebih terarah pada tugas yang dijalankan, dimana pembinaan ini lebih difokuskan pada tugas tersebut. Pembinaan ini bertujuan untuk mengarahkan seseorang untuk lebih menguasai tugas yang telah di pertanggung jawabkan.

Dalam bidang pendidikan ada juga pembinaan yang diberikan kepada Guru-guru. Khususnya pada Guru mata pelajaran Sosiologi, pembinaan tersebut diberikan oleh pengawas mata pelajaran Sosiologi. Pembinaan yang diberikan yaitu dalam pemeriksaan perangkat pembelajaran, mensupervisi Guru ke kelas, memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap Guru tersebut.

Setiap Guru mata pelajaran Sosiologi membuat perangkat pembelajaran dan pengawas memeriksa perangkat tersebut, jika terjadi kesalahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran maka pengawas memberikan solusi untuk memperbaiki perangkat pembelajaran tersebut. Saat Guru melakukan proses pembelajaran pengawas juga memantau atau mengamati Guru tersebut, jika ada kekurangan yang terdapat pada Guru saat mengajar di kelas baik dari segi metode, ataupun proses pembelajarannya maka tugas pengawas itu memberikan masukan kepada Guru bagaimana metode pembelajaran yang baik agar peserta didik merasa senang dan nyaman saat Guru mengajar di kelas. Hal ini didukung dengan salah satu hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yasmi (60 tahun) di SMA 2 pada tanggal 23 Januari 2017, pukul 11.30 WIB, bahwa kedatangan pengawas melihat perangkat pembelajaran dan melakukan pembinaan. Dengan kutipan wawancara Ibu Yasmi sebagai berikut

“Hubungan Ibu dengan pengawas elok bana elda, dima dalam menjalankan tugasnyo pengawas tu acok mananyoan tentang perangkat pembelajaran, apo je kendala-kendala yang ibu alami salamo proses pembelajaran, dengan adanya pengawas ko Ibu terbantu bana rasonyo Elda.

Artinya:

Hubungan Ibu dengan pengawas sangat baik Elda, dimana dalam menjalankan tugasnya pengawas sering menanyakan kendala-kendala yang pernah Ibu alami selama proses pembelajaran, dengan adanya pengawas ini Elda Ibu merasa sangat terbantu.

Ibu Yasmi juga mengatakan bahwa selain dari perangkat pembelajaran yang diperiksa oleh pengawas, pengawas juga ikut melihat proses mengajar dalam kelas. Dengan kutipan wawancara Ibu Yasmi (60 tahun) sebagai berikut.

“Katiko Ibu maaja di dalam kelas Elda, pengawas lai mancaliak ibu maaja nyoh elda, lah sudah ibu maaja dalam kelas, pengawas tu beko menyampaian apo-apo yang ancak, jo apo jo yang harus dipelok an. Kalau yang dipelok an harus sasuai dengan mato palajaran jo harus sasuai dengan keadaan anak didik awak. Karano kalau ndak sasuai dengan mato pelajaran jo anak didik beko anak-anak tu payah mangarati apo yang ditarangan di muko dek Ibu Elda”.

Artinya:

Ketika Ibu mengajar dalaam kelas Elda, pengawas selalu mengawasi atau melihat Ibu dalam mengajar. Disaat ibu sudah selesai mengajar, pengawas menyampaikan apa saja yang bagus dan juga apa saja yang harus diperbaiki. Kalau yang harus diperbaiki harus sesuai dengan mata pelajaran dan juga harus sesuai denga peserta didik. Jika mata pelajaran tidak sesuai dengan peserta didik, nanti peserta didik tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh Ibu di depan Elda.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan terlihat pengawas memberikan pembinaan terhadap Guru mata pelajaran Sosiologi, dimana pengawas dalam memberikan pembinaan yaitu memberikan solusi dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta memberikan cara-cara metode atau model pembelajaran yang baik.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada hari Senen tanggal 23 Januari 2017 pukul 10.05 WIB. Peneliti mewawancarai salah satu Guru SMAN 2 Pariaman yang bernama Ernila (30 tahun), ia mengatakan bahwa pengawas memberikan pembinaan terhadap Guru Sosiologi dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan juga memberikan arahan bagaimana cara-cara dalam melakukan proses pembelajaran. Kutipan wawancara peneliti dengan ibu Ernila (30 tahun) adalah sebagai berikut.

“Hubungan ibu dengan pengawas baik dan lancar, selalu terjun ke lapangan. Akan tetapi tidak rutinitas datang ke Sekolah elda, bisa dibilang tidak teratur jadwal kedatangannya. Pengawas juga memberikan pembinaan dalam pembuatan perangkat elda, dan juga mengarahkan Guru bagaimana cara-cara dalam melakukan proses pembelajaran Elda”

Selain itu ibu Ernila (30 tahun), ia mengatakan bahwa pengawas dalam 1 semester hanya datang 1 kali ke Sekolah. Hal ini membuat Guru tidak begitu cemas dengan kedatangan pengawas. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Ernila (30 tahun) sebagai berikut.

“sewaktu ibu mengajar di kelas Elda, ibu dilihat ketika mengajar di kelas Elda. Tetapi pengawas melihat perangkat yang telah ibu sediakan sebelum masuk kelas Elda. Kalau ada informasi pembaharuan mengenai perangkat pembelajaran tidak pengawas yang langsung memberi tahu Guru Sosiologi tetapi ketua MGMP yang memberi tahu kepada Guru Sosiologi yang ada di Kota Pariaman”.

Kerjasama antara Koordinator Pengawas dengan Pengawas

Interaksi adalah hubungan timbal-balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Koordinator pengawas berfungsi untuk memfasilitasi pengawas dengan segala pihak yang ada di dinas pendidikan dan Sekolah. Jadi semuanya sudah difasilitasi dengan baik, termasuk pada pengawas Sosiologi.

Pengawas mata pelajaran apabila dikaitkan dengan tema penelitian, maka pengawas bertugas memberikan pembinaan pada Guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Sosiologi. Pembinaan yang diberikan oleh pengawas tersebut, berupa pembinaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran ataupun dalam membahas soal-soal mengenai Sosiologi. Sedangkan Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Selain pengawas melakukan pembinaan, pengawas juga menjadi narasumber dalam MGMP.

Observasi yang peneliti lakukan di Dinas Pendidikan pada tanggal 2 Februari 2017, hari Kamis pukul 08.30 WIB. Peneliti sampai disana pukul 08.00 WIB, kemudian menunggu kedatangan bapak Aljupri selaku koordinator pengawas. Sebelum bapak Aljupri datang, peneliti melihat lingkungan Dinas Pendidikan, terus menegur pegawai di Dinas Pendidikan. Setelah itu peneliti duduk dipintu masuk arah ke ruangan bapak Aljupri. Setelah melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Aljupri (45 tahun) tanggal 2 Februari 2017, hari Kamis pukul 08.30 WIB, kutipan wawancaranya sebagai berikut.

“Interaksi bapak dengan pengawas Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan baik, selain itu ada juga musyawarah yang diadakan salah satunya Pengawas SD, pengawas SMP, pengawas SMK dinamakan kelompok kerja pengawas (kkp)/SMA semua Pengawas tersebut dinamakan musyawarah kerja Pengawas Sekolah (MKPS) yang terdapat dalam suatu wadah/lembaga. Pengawas pada kegiatan MKPS memang memusyawarahkan, mencari solusi, memfasilitasi apa-apa kendala yang dihadapi oleh Pengawas pada masing-masing jenjang pendidikan itu Elda. Koordinator Pengawas fungsinya untuk membagi tugas-tugas, termasuk tugas magilinear dan tugas akademiknya. Jadi kalau pengawas itu Elda, beban tugasnya 40 orang Guru minimal. Jadi

pengawas Sosiologi itu, sudah diberi tugas 40 orang Guru Sosiologi ataupun yang serumpun dengan Sosiologi. Pengawas datang ke Sekolah tergantung jadwalnya masing-masing”.

Pengawas sebagai narasumber dalam MGMP

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal-balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Pengawas mata pelajaran apabila dikaitkan dengan tema penelitian, maka pengawas bertugas memberikan pembinaan pada Guru yang berkaitan dengan mata pelajaran Sosiologi. Pembinaan yang diberikan oleh pengawas tersebut, berupa pembinaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran ataupun dalam membahas soal-soal mengenai Sosiologi dan juga berperan sebagai narasumber dalam MGMP. Sedangkan Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Observasi peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2017, hari senin pukul 10.00 WIB, peneliti mengamati pengawas yang datang ke Sekolah SMAN 4 Kota Pariaman. Sebelum pengawas datang ke Sekolah SMAN 4 Kota Pariaman, peneliti sudah menunggu kedatangan pengawas tersebut. Selain melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan pengawas yang bernama ibu Yanuarni (57 tahun) tanggal 23 Februari 2017, hari kamis pukul 09.20 WIB, kutipan wawancaranya sebagai berikut: (wawancara dengan ibu Yanuarni 57 tahun tanggal 23 Februari 2017, hari kamis, pukul 09.20 WIB) ibu Yanuarni mengatakan sebagai berikut:

“Interaksi Ibu dengan Guru sangat dekat Elda, tapi hanya pada saat MGMP. pada saat itu ibu membahas kendala-kendala yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran. Dalam pengawasan Ibu tidak begitu memberikan tekanan kepada Guru Sosiologi yang ada di kotapariaman Elda. Ibu tidak mau dikatakan oleh Guru bahwa pengawas tidak memiliki kompensasi atau kelonggaran, Ibu melihat Guru memiliki semangat yang sangat bagus, karena mampu membimbing anak menjadi lebih baik, dan Guru tersebut pada umumnya boleh dikatakan memiliki prestasi tingkat sumbar dan nasional. Keberadaan Guru Sosiologi di pariaman sangat baik. Dalam proses PBM sebelum masuknya ajaran baru, Guru telah menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. Saat ini Guru tersebut sudah ingin mengajukan proposal untuk biaya MGMP untuk tingkat nasional dengan jumlah 14 orang. Saat supervisi dalam kelas, siswa dalam pembelajaran Sosiologi sangat menyenangkan, dimana siswa tersebut menyampaikan minat dan bakat, aspirasi atau masalah tentang keluarga”.

Selain itu, ibu Yanuarni juga mengatakan bahwa tugas pengawas di Sekolah bukan sekedar melakukan Pembinaan atau membimbing Guru Sosiologi, selain itu juga ada tugas pengawas melakukan pembinaan dalam MGMP. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Yanuarni sebagai berikut:

“Ibu juga memiliki tugas mengenai pembinaan dalam pra tutor dengan melihat siapa ketua MGMP tingkat Sekolah. Jika ketua MGMP seorang senior apakah dia membimbing teman temanya, jika ada kekurangan dari Guru junior maka Guru senior harus siap membantu Guru tersebut. Ibu juga ada mengadakan superfisi awal, dalam superfisi awal itu ibu belum masuk lokal, karna masih melakukan komunikasi sama Guru yang bersangkutan sudah siap atau belum Guru tersebut, Ibu dalam superfisi hanya 2 KD dalam RRP berapa persiapan mengajarnya untuk 2 atau 3 kali pertemuan. Tidak harus 1 semester langsung siap, pada umumnya Elda, Guru itu dilihat dulu persiapan ngajarnya. Jadi sebelum Ibu masuk ibu tanya dulu pada Guru yang bersangkutan, karna ibu maunya harus ada persiapan diri pada Guru. Karna Ibu tidak pernah memasak pada Guru dalam supervise tersebut”.

Disosiatif

Kontraversi antara Guru dengan Pengawas

Kontraversi yang terjadi antara Guru-guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas mata pelajaran Sosiologi seperti pertentangan atau pertikaian atau salah paham antara Guru dengan pengawas. Sesuai dengan observasi atau wawancara yang telah peneliti dapatkan dilapangan bahwa interaksi yang terjadi antara Guru dengan pengawas kurang baik, pengawas tidak begitu memberikan penegasan atau pembinaan secara rutinitas kepada Guru-guru mata pelajaran Sosiologi. Sehingga terbentuknya ketidaknyamanan antara GuruSosiologi dengan Pengawas, oleh karena itu Guru Sosiologi tidak tahu berkonsultasi atau meminta pendapat.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 10.00 WIB. Peneliti mewawancarai salah satu Guru SMAN 4 Kota Pariaman yang bernama ibu Ridha (55 tahun), ia mengatakan bahwa interaksi yang terjadi antara Guru dengan pengawas tidak begitu akrab. Kutipan wawancara peneliti dengan bu Ridha (55 tahun) adalah sebagai berikut.

“Interaksi ibuk jo pengawas biaso- biaso se nyoh, dak begitu akrab bana doh, masalah e pengawas tu jarang lo datang ka Sekolahnyoh. Pengawas tu dak lo memberikan penegasan ka GuruSosiologi, jadi pandai-pandai ibuk jo lai, pengawas tu dak memegang mata pelajaran Sosiologi doh, pengawas tu berasal dari Guru Geografi, jadi pengawas tu kurang paham dengan Sosiologi,

Artinya:

Interaksi ibu dengan pengawas terjalin biasa saja, tidak begitu akrab. Masalahnya pengawas tersebut jarang datang ke Sekolah. Pengawas tersebut tidak begitu memberikan penegasan kepada Guru Sosiologi, disini ibu bersikap profesional dalam menghadapi pengawas, karena pengawas tersebut tidak memegang mata pelajaran Sosiologi. Sebenarnya pengawas tersebut berasal dari Guru geografi, jadi pengawas tersebut tidak faham dengan mata pelajaran Sosiologi.

Pengawas Jarang Datang ke Sekolah

Dengan adanya pertentangan atau pertikaian, salah paham antara Guru mata pelajaran Sosiologi dengan pengawas, dimana interaksi yang terjadi antara Guru Sosiologi dengan pengawas kurang baik. Pengawas tidak memberikan penegasan atau pembinaan secara rutinitas kepada Guru mata pelajaran Sosiologi, oleh sebab itu pengawas jarang hadir ke Sekolah untuk mensupervisi Guru ke lokal.

Sehingga Guru mata pelajaran Sosiologi tidak begitu antusias di saat datangnya pengawas. Sebenarnya pengawas itu sudah di berikan program kerja pengawas untuk mengunjungi Guru mata pelajaran Sosiologi, tetapi program tersebut tidak dijalankan dengan baik.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Guru SMAN 1 Kota Pariaman dengan ibu Asraini (58 tahun) pada tanggal 9 Februari 2017, hari Jumat pukul 12.05 WIB, berikut kutipan wawancara peneliti dengan ibu Asraini.

“Pengawas jarang datang ke Sekolah, pernah 2 bulan yang lalu Elda pengawas datang ke SMAN 1 ini dadakan memeriksa semua perangkat Guru Sosiologi. Tapi pengawas tidak melihat semua isi perangkat pembelajaran yang ibubuat, kedatangannya melihat apakah Guru membuat perangkat atau tidak”. Pengawas tidak ada datang ke dalam kelas melihat ibu mengajar siswa, dan selama ini belum ada masukan perbaikan saran untuk kemajuan perangkat pembelajaran dan juga kinerja Guru disini”.

Selain ungkapan dari ibu Asraini (58 tahun), hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ridha (55 tahun) pada tanggal 18 Januari 2017 pukul 10. WIB, kutipan wawancara peneliti dengan ibu Ridha (55 tahun) sebagai berikut.

“Interaksi ibuk jo pengawas biaso- biaso se nyoh, dak begitu akrab bana doh, masalah e pengawas tu jarang lo datang ka Sekolahnyoh. Pengawas tu dak lo memberikan penegasan ka GuruSosiologi, jadi pandai- pandai ibuk jo lai, pengawas tu dak memegang mata pelajaran Sosiologi doh, pengawas tu berasal dari Guru Geografi, jadi pengawas tu kurang paham dengan Sosiologi,

Artinya:

Interaksi ibu dengan pengawas terjalin biasa saja, tidak begitu akrab. Masalahnya pengawas tersebut jarang datang ke Sekolah. Pengawas tersebut tidak begitu memberikan penegasan kepada Guru Sosiologi, disini ibu bersikap profesional dalam menghadapi pengawas, karena pengawas tersebut tidak memegang mata pelajaran Sosiologi. Sebenarnya pengawas tersebut berasal dari Guru geografi, jadi pengawas tersebut tidak faham dengan mata pelajaran Sosiologi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis dengan menggunakan teori interaksi timbal-balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi (*interpersonal*), dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya, namun masyarakat tidak indenpenden dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberdaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat rill secara objektif pada individu.

Pengawas Tidak Pernah Masuk Kelas

Dengan adanya kontroversi, kerja Guru dengan pengawas, dimana terjadinya pertikaian atau perselisihan paham antara Guru dengan pengawas. Pengawas tidak pernah masuk kelas untuk melihat Guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Seharusnya pengawas tersebut harus menjalankan tugasnya dengan baik. Karena sudah diberikan program kerja untuk mensupervisi ke Kelas melihat bagaimana cara Guru mata pelajaran Sosiologi mengajarkan peserta didik, apakah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan juga materi yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Guru SMAN 4 Kota Pariaman dengan ibu Sriwirda yurnengsih (45 tahun) pada hari Sabtu 21 Januari 2017 pukul 14 WIB. Kutipan wawancara peneliti dengan ibu Sriwirda yurnengsih.

“Interaksi ibu dengan pengawas Alhamdulillah lancar Elda, tapi kalau Elda menanyakan kinerja negatif pengawas selama ibu mengajar di SMAN 4 tentu ada. Dimana pengawas tersebut tidak pernah masuk ke kelas di saat ibu mengajar. Adapun untuk menjalankan tugasnya sebagai pengawas seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran hanya di ruangan Guru saja Elda”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis dengan menggunakan teori interaksi timbal-balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi (*interpersonal*), dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya, namun masyarakat tidak independen dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberadaannya kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat riil secara objektif pada individu.

Penjelasan teori di atas dapat dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasanya Pengawas tidak pernah masuk kelas, disini Pengawas tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak profesionalnya sebagai Pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap Guru Sosiologi.

Kesimpulan peneliti mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan selama ini, bahwasanya banyak terlihat tidak profesionalnya pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap Guru Sosiologi. Seharusnya, Pengawas mata pelajaran Sosiologi ini harus menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh koordinator Pengawas Dinas Pendidikan Kota Pariaman supaya tidak terjadinya kontroversi antara Guru Sosiologi dengan Pengawas.

Kinerja Pengawas Tidak Optimal

Interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan saling mempengaruhi. Interaksi yang terjadi antara Guru dan Pengawas berbanding terbalik yang telah dijelaskan. Dimana interaksi antara Guru dengan pengawas kurang efektif, sehingga terjadinya kontroversi antara Guru Dengan Pengawas seperti pengawas jarang datang ke Sekolah, tidak pernah masuk kelas. Sehingga kinerja pengawas tidak optimal dalam menjalankan program yang telah diberikan oleh koordinator pengawas.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan salah seorang Guru mata pelajaran Sosiologi mengatakan bahwa kinerja pengawas tidak optimal dalam menjalankan tugasnya, seperti pengawas yang jarang datang ke Sekolah dan pengawas tidak pernah masuk kelas.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Guru SMAN 3 Kota Pariaman dengan bapak Andrizal (39 tahun) pada tanggal 28 Januari 2017 hari Sabtu pukul 09.00 WIB. Kutipan wawancara peneliti dengan bapak Andrizal (39 tahun) sebagai berikut.

“Interaksi bapak dengan pengawas biasa saja Elda, terjalin hubungan antara Guru dengan Pengawas berdasarkan tugas. Sebenarnya Elda, tugas pengawas itu melihat bagaimana kelemahan perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh Guru Elda. Semenjak bapak di SMAN 3 ini hanya satu kali pengawas tersebut melihat bapak mengajar di kelas, biasanya pengawas datang ke Sekolah 3 bulan sekali Elda. Sehingga kurang optimalnya kinerja pengawas tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa interaksi antara guru-guru mata pelajaran sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi di Kota Pariaman yang terjadi antara guru-guru, pengawas, koordinator pengawas Dinas Pendidikan, yaitu adanya *assosiatif* dan *disosiatif*. Interaksi antara guru sosiologi dengan pengawas mata pelajaran sosiologi yang efektif. Bisa dikatakan bahwa interaksi antara

guru dengan pengawas berjalan dengan yang diharapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Profesionalnya kerja pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap guru mata pelajaran sosiologi. Interaksi yang terjadi antara koordinator pengawas dengan pengawas berjalan dengan baik. Ini dikarenakan koordinator pengawas yang mengatur dan memfasilitasi semua yang dibutuhkan oleh pengawas. Oleh sebab itu interaksi yang terlihat baik dan selayaknya seorang pengawas. Tidak ada terjadi perselisihan antara koordinator pengawas dengan pengawas mata pelajaran sosiologi. Interaksi yang terjadi antara pengawas dengan guru-guru mata pelajaran Sosiologi berjalan dengan baik dan lancar. Tidak ada terjadi perselisihan antara pengawas dengan guru-guru mata pelajaran Sosiologi. Terlihatnya ketidak profesionalan pengawas dalam melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap guru Sosiologi. Seharusnya, pengawas mata pelajaran Sosiologi ini harus menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh koordinator pengawas Dinas Pendidikan Kota Pariaman.

Daftar Pustaka

- Arief, S. (2006). *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Asmidir, I. (2009). *Profesi Kependidikan (Supervisi pendidikan)*. Padang: UNP Press.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi, B & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriono, E. (2014). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ritzer, G. & Goodman, D. J. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: kencana Rajawali Pres.
- Johanson, D. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lexy, M. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy, M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lufri, L. (2010). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Saputra, R. D. (2011). *Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kabupaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiady, A. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, H. & Akbar, S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*